PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1

Disusun oleh :

Regina Ayu Nikita

NIM 15.0102.0136

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

TAHUN 2019

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018)

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang

Disusun Oleh :
Regina Ayu Nikita
NIM. 15.0102.0136

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019

SKRIPSI

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Regina Ayu Nikita

NPM **15.0102.0136**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **14 Agustus 2019**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Lilik Andriani, S.E., M.Si
Pembimbing I

Faqiatul Mariya Waharini, S.E., M.Si
Pembimbing II

Tim Penguji

Lilik Andriani, S.E., M.Si
Ketua

Wawan Sudtyo N., S.E., M.Si, Ak, CA
Sekretaris

Annisa Hakim Purwantini, S.E., M.Sc
Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal, 07 SEP 2019

Dra. Marlina Kalnia, MM
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

ii

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Regina Ayu Nikita
NIM	: 15.0102.0136
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Program Studi	: Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 01 Juli 2019

Pembuat Pernyataan,



Regina Ayu Nikita
NIM 15.0102.0136

RIWAYAT HIDUP

Nama	: Regina Ayu Nikita
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir	: Cilacap, 16 April 1997
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah
Alamat Rumah	: Jl. Sawo 4 No.108. Perumnas Kalinegoro Magelang. Jawa Tengah
Alamat Email	: reginaayu16@yahoo.com

Pendidikan Formal:

Sekolah Dasar (2002-2008)	: SD Negeri 01 Sidakaya Cilacap
SMP (2008-2011)	: SMP Negeri 01 Cilacap
SMK (2011-2014)	: SMA Negeri 02 Cilacap
Perguruan Tinggi (2015-2019)	: S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

Pengalaman Organisasi :

- Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HMA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang sebagai Sekretaris Divisi Sumber Daya Manusia
- Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang sebagai Kepala Departemen Media, Komunikasi, dan Informasi
- UKM PIK-R Universitas Muhammadiyah Magelang sebagai Sekretaris divisi Human Resources Departmen

Penghargaan :

- Runner Up II Putri Duta Genre Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 01 Juli 2019
Pembuat Pernyataan,



Regina Ayu Nikita
NIM 15.0102.0136

MOTTO

Karunia Allah yang paling lengkap adalah kehidupan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan.
(Ali bin Abi Thalib)

I believe that a simple and unassuming manner of life is best for everyone, best both for the body and the mind
(Albert Einstein)

Nikmati prosesnya dan selalu bersyukur atas apapun hasilnya

However difficult life may seem, there is always something you can do and suceed at. It matters that you don’t just give up
(Stephen Hawking)

Di mana pun engkau berada selalulah menjadi yang terbaik dan berikan yang terbaik dari yang bisa kau berikan
(B.J Habibie)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul "**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018).**"

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Lilik Andriani, S.E, M.Si. selaku dosen pembimbing 1 (satu) yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
2. Ibu Faqiatul Mariya Waharini, S.E, M.Si. selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
3. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E. M.Sc. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Bapak Wawan Sadtyo N., S.E., M.Si., Ak., CA. selaku dosen penguji 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Ibu Annisa Hakim Purwantini, S.E., M.Sc. selaku dosen penguji 2 (dua) yang sudah juga banyak membantu memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi saya.
6. Kedua orang tua yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat.
7. Sahabat terbaik saya kusuma, dinda, hascaya, mas nahdha fikri, muassah, mba ayang, nely, danti yang telah memberikan dukungan doa dan semangat motivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Magelang, 01 Juli 2019



Regina Ayu Nikita
NIM 15.0102.0136

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
Halaman Pengesahan ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi iii
Halaman Riwayat Hidup iv
Motto v
Kata Pengantar vi
Daftar Isi vii
Daftar Tabel ix
Daftar Gambar x
Daftar Lampiran xi
Abstrak xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan Penelitian 11
D. Kontribusi Penelitian 11
E. Sistematika Pembahasan 12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori 14
   1. Teori Keagenan (*Agency Theory*) 14
   2. Manajemen laba (*Earnings Management*) 15
   3. Struktur Kepemilikan 16
   4. Kualitas Audit 19
B. Telaah Penelitian Terdahulu 25
C. Perumusan Hipotesis 27
D. Model Penelitian 33

BAB III METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel 34

B. Jenis Penelitian 35
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel 36
D. Metoda Analisis Data 43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Sampel Penelitian 51
B. Statistik Deskriptif 51
C. Uji Asumsi Klasik 57
D. Hasil Uji Regresi Linier Berganda 62
E. Uji Hipotesis 64
F. Pembahasan 70
BAB V KESIMPULAN
A. Kesimpulan 77
B. Keterbatasan Penelitian 77
C. Saran 79
DAFTAR PUSTAKA 79
LAMPIRAN 86

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu **25**
Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Pengukuran Penelitian **43**
Tabel 3.2 Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi **47**
Tabel 4.1 Seleksi Sampel **51**
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif **52**
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas **55**
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi **60**
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas **61**
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda **62**
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2) **65**
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik F **66**
Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik T **66**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian **33**
Gambar 3.1 Penerimaan Uji F..... **49**
Gambar 3.2 Penerimaan Uji t Negatif..... **50**
Gambar 4.1 Hasil Penerimaan Uji F **66**
Gambar 4.2 Hasil Uji Variabel Kepemilikan Institusional **68**
Gambar 4.3 Hasil Uji t Variabel Kepemilikan Manajerial **68**
Gambar 4.4 Hasil Uji t Variabel Kepemilikan Asing **68**
Gambar 4.5 Hasil Uji t Variabel Ukuran KAP **68**
Gambar 4.6 Hasil Uji t Variabel Independensi Auditor..... **69**
Gambar 4.7 Hasil Uji t Variabel Audit Spesialis Industri..... **69**
Gambar 4.8 Hasil Uji t Variabel Ukuran Perusahaan **70**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan **83**
Lampiran 2 Tabulasi Keseluruhan **88**
Lampiran 3 Perhitungan Nilai Total Akrual (Manajemen Laba) **90**
Lampiran 4 Komponen Manajemen Laba **93**
Lampiran 5 Perhitungan *Nondiscretionary Accruals* **97**
Lampiran 6 Perhitungan *Descretionary Accrual* **101**
Lampiran 7 Perhitungan Kepemilikan Insttusional **104**
Lampiran 8 Perhitungan Kepemilikan Manajerial **107**
Lampiran 9 Perhitungan Kepemilikan Asing **110**
Lampiran 10 Kualitas Audit **113**
Lampiran 11 Ukuran Perusahaan **117**
Lampiran 12 Statistik Deskriptif **120**
Lampiran 13 Uji Normalitas **121**
Lampiran 14 Uji Multikolinieritas **122**
Lampiran 15 Uji Autokorelasi **123**
Lampiran 16 Uji Heteroskedastisitas **124**
Lampiran 17 Uji Koefisien Determinasi ($R2$) **125**
Lampiran 18 Uji F **126**
Lampiran 19 Uji T **127**
Lampiran 20 Tabel Durbin Watson **128**
Lampiran 21 Tabel F **129**
Lampiran 22 Tabel T **130**

ABSTRAK

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)

Oleh:
Regina Ayu Nikita

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer dalam melakukan intervensi atau perekayasaan dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing dan kualitas audit yang terdiri dari ukuran KAP, independensi auditor, audit spesialis industri terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018 secara berturut-turut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan pemilihan sampel dengan *purposive sampling.* Terdapat 115 sampel awal yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian, setelah proses eliminasi outlier sampel akhir berjumlah 80 sampel. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil menunjukkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan independensi auditor memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Kepemilikan asing, Ukuran KAP, audit spesialis industri tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci : ***Manajemen laba, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, ukuran KAP, independensi auditor, audit spesialis industry, ukuran perusahaan.***

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Tandelilin, 2010:2). Investor akan lebih tertarik pada perusahaan dengan tingkat pengembalian relatif lebih tinggi (Verawaty, 2015). Investor membutuhkan informasi yang akurat dan berkualitas untuk melakukan analisis atas investasi saham di pasar modal dan salah satu informasi yang digunakan adalah laporan keuangan (Nuryaman, 2013).

Laporan keuangan merupakan alat utama bagi suatu perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dalam membuat keputusan bisnis (Sriwedari, 2012). Laporan keuangan dapat digunakan untuk membantu investor dalam mengetahui aktivitas yang memberi nilai tambah serta menilai kinerja perusahaan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan. (Noor et al., 2015). Informasi laba di laporan keuangan memiliki potensi yang sangat penting dan besar baik bagi pihak internal maupun eksternal karena informasi laba menjadi perhatian utama mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis di suatu perusahaan (Mahadewi dan Krisnadewi, 2017). Informasi laba sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunitis manajemen untuk memaksimumkan kepuasannya, sehingga terdapat kecenderungan beberapa pihak lebih memperhatikan laba

Manajemen laba terjadi akibat adanya masalah keagenan yang disebabkan oleh konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer (Noor et al., 2015). Konflik kepentingan tercipta karena adanya kondisi yang membuat manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimumkan kesejahteraan para pemegang saham selaku prinsipal, namun di sisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimumkan kesejahteraannya. Perbedaan kepentingan dari kedua pihak inilah yang menyebabkan adanya masalah keagenan. Masalahnya diperburuk ketika investor dan pemangku kepentingan lainnya tidak mampu untuk mengambil keputusan yang optimal mengenai perusahaan.

Fenomena mengenai manajemen laba yang terjadi pada beberapa perusahaan besar. Contoh fenomena manajemen laba yaitu kasus pada perusahaan milik PT Garuda Indonesia Tbk. Laporan keuangan PT garuda indonesia tbk periode 2018 ditolak oleh dua orang komisaris karena ada kejanggalan pada pencapaian laba. Menteri badan usaha milik negara mengaku heran karena laporan keuangan tersebut sudah disetujui oleh OJK dan laporan keuangan tersebut sudah diaudit oleh kantor akuntan publik (KAP) yang mengaudit laporan keuangan itu adalah Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan rekan (Member of BDO International) (www.bareksa.com)

Kasus berikutnya terjadi pada PT Indofarma tbk yang dipublikasikan oleh BAPEPAM yang menjelaskan adanya penelaahan BAPEPAM mengenai dugaan adanya pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal terutama berkaitan dengan penyajian laporan keuangan yang dilakukan PT Indofarma. Hasil menunjukkan BAPEPAM menemukan bukti diantaranya

nilai barang dalam proses dinilai lebih tinggi dari nilai yang seharusnya (overstated) dalam penyajian nilai persediaan barang dalam proses pada tahun buku 2001 sebesar Rp 28,87 miliar. Harga pokok penjualan menjadi mengalami understates dan laba bersih mengalami overstated dengan nilai yang sama (www.detikfinance.com).

Nabela (2012) menyatakan Kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, dana pensiunan, atau perusahaan lain). Tingkat kepemilikan yang tinggi oleh pihak institusi akan menimbulkan pengawasan yang lebih besar sehingga dapat mengontrol manajer melakukan perbuatan yang tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham (Irawan, 2013). Para investor institusional mempunyai kesempatan, sumber daya dan kemampuan untuk melakukan pengawasan, menertibkan dan mempengaruhi para manajer perusahaan dalam hal tindakan oportunistik manajemen (Chung et al, 2010).

Penelitian tentang kepemilikan institusional terhadap manajemen laba sudah banyak dilakukan, baik dilakukan di negara maju dan di negara berkembang. Hasil menunjukkan adanya perbedaan antara penelitian yang dilakukan di negara maju dan di negara berkembang. Penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional di negara maju terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh Lakhal (2015) tentang manajemen laba pada perusahaan di Perancis mendapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba karena kepemilikan institusional yang tinggi akan membatasi kebijakan dari manajerial untuk melakukan manajemen laba.

Penelitian ini sejalan dengan Maswadeh (2018) tentang manajemen laba pada perusahaan di Jordania mendapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sebaliknya, penelitian di negara berkembang masih terdapat hasil penelitian yang berbeda seperti penelitian yang dilakukan oleh Ekpulu dan Omeye (2018) tentang manajemen laba pada perusahaan di Nigeria mendapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba karena kepemilikan institusional tidak mungkin terlibat dalam pemantauan kegiatan perusahaan mereka yang memiliki saham.

Penelitian lain yang dilakukan Shayan-Nia et al. (2017) tentang manajemen laba pada perusahaan di Malaysia mendapatkan hasil kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba karena kepemilikan institusional dianggap dapat memonitor kinerja manajemen agar tidak melakukan tindakan oportunis. Penelitian Paramitha dan Firnanti (2017) tentang manajemen laba pada perusahaan di Indonesia mendapatkan hasil kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba karena investor institusional hanya berfokus pada *current earnings*, sehingga manajer akan melakukan manajemen laba demi memenuhi tujuan laba dari para investor tersebut.

Kepemilikan manajerial menunjukkan peran ganda seorang manajer agar dapat mengoptimalkan keuntungan perusahaan dan tidak menginginkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau bahkan mengalami

kebangkrutan yang berdampak hilangnya insentif dan *return* serta investasinya (Dewi et al., 2017). Kepemilikan saham manajerial dapat menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham, karena manajer merasakan secara langsung manfaat dari keputusan (Hernawati, 2018).

Penelitian tentang kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba sudah banyak dilakukan, baik dilakukan di negara maju dan di negara berkembang. Hasil menunjukkan adanya perbedaan antara penelitian yang dilakukan di negara maju dan di negara berkembang. Penelitian mengenai pengaruh kepemilikan manajerial di negara maju terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh Moslemany dan Nathan (2019) tentang manajemen laba pada perusahaan di Mesir mendapatkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian Steve et al. (2018) tentang manajemen laba pada perusahaan di United Kingdom mendapatkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba karena kepemilikan manajerial masih kecil di perusahaan tersebut, sehingga berakibat tidak adanya kontrol yang kuat terhadap manajer melakukan praktik manajemen laba.

Sebaliknya, penelitian di negara berkembang masih terdapat hasil penelitian yang berbeda seperti penelitian yang dilakukan oleh Aljana dan Purwanto (2017) tentang manajemen laba pada perusahaan di Indonesia mendapatkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba karena kepemilikan manajerial membantu proses meminimalisasi adanya praktik manajemen laba. Penelitian lain yang

dilakukan Ekpulu dan Omeye (2018) tentang manajemen laba pada perusahaan di Nigeria mendapatkan hasil kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba karena kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mempengaruhi kebijakan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Penelitian Ratnawati et al. (2016) di perusahaan Malaysia mendapatkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba karena kepemilikan saham yang tinggi oleh manajerial maka semakin tinggi pula kemungkinan melakukan manajemen laba.

Kepemilikan asing adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik oleh individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di indonesia (Rustiarini, 2011). Pada dasarnya, untuk melindungi saham mereka dan untuk mengurangi biaya *monitoring*, pemegang saham asing memiliki insentif yang kuat dan keahlian untuk melakukan *monitoring* terhadap perusahaan. Proporsi yang lebih tinggi dari kepemilikan asing mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan mengurangi pilihan dan keputusan akuntansi manajerial yang bersifat oportunis (Permatasari dan Tresnaningsih, 2014).

Penelitian tentang kepemilikan asing terhadap manajemen laba sudah banyak dilakukan, baik dilakukan di negara maju dan di negara berkembang. Hasil menunjukkan adanya perbedaan antara penelitian yang dilakukan di negara maju dan di negara berkembang. Penelitian mengenai pengaruh kepemilikan asing di negara maju terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh Yongtae Kim (2015) tentang manajemen laba pada perusahaan di Jepang

mendapatkan hasil bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian Maswadeh (2018) tentang manajemen laba pada perusahaan di Jordania mendapatkan hasil bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba karena kepemilikan asing yang tinggi tidak membatasi manajemen laba.

Sebaliknya, penelitian di negara berkembang masih terdapat hasil penelitian yang berbeda seperti penelitian yang dilakukan oleh Shayan-Nia et al. (2017) tentang manajemen laba pada perusahaan di Malaysia mendapatkan hasil bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap manajemen laba karena kepemilikan asing yang tinggi dapat membatasi manajemen laba dengan bentuk pengurangan pengeluaran diskresioner. Penelitian Sitorus et al. (2017) tentang manajemen laba pada perusahaan di Indonesia mendapatkan hasil kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba karena disebabkan jarak geografi, risiko politik, perijinan, biaya eksekutif asing dan ketidaktahuan kondisi lokal menuntut hak sangat tinggi yang berakibat membuat para pemegang saham asing kurang berpengaruh pengelolaan dan pemantauan, sehingga manajemen dapat dengan mudah melakukan tindakan memanipulasi laba. Penelitian Ekpulu dan Omeye (2018) tentang manajemen laba pada perusahaan di Nigeria mendapatkan hasil bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba karena saham asing tidak berdampak secara signifikan menghambat akrual berbasis pendapatan pengelolaan.

Kualitas audit adalah probabilitas untuk mendeteksi dan menemukan pelanggaran sistem akuntansi klien, dan melaporkan pelanggaran (DeAngelo, 1981). Jasa audit yang berkualitas dapat mempengaruhi kecenderungan manajemen melakukan manajemen laba karena semakin berkualitas audit maka semakin dapat mengurangi kecenderungan tergerusnya kemampuan prediktif yanng dimiliki oleh laporan keuangan dikarenakan adanya manajemen laba (Nugroho dan Ratnaningsih, 2015). Penelitian tentang kualitas audit terhadap manajemen laba sudah banyak dilakukan, baik dilakukan di negara maju dan di negara berkembang. Hasil menunjukkan adanya perbedaan antara penelitian yang dilakukan di negara maju dan di negara berkembang. Penelitian mengenai pengaruh kualitas audit di negara maju terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh Yasser dan Soliman (2018) tentang manajemen laba pada perusahaan di Mesir mendapatkan hasil bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Menurut Helaly et al. (2018) tentang manajemen laba pada perusahaan di Yunani mendapatkan hasil bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sebaliknya, pada negara berkembang hasil penelitian yang berbeda seperti penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan Ahmad et al. (2016) tentang manajemen laba pada perusahaan di Indonesia mendapatkan hasil bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Ekpulu dan Omeye (2018) dengan adanya persamaan. **Pertama**, tetap menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan

institusional dan kepemilikan asing. **Kedua**, menggunakan variabel dependen manajemen laba. **Ketiga**, tetap menggunakan variabel kontrol ukuran perusahaan. Alasan dengan menambah variabel kontrol tersebut adalah untuk mengontrol variabel tersebut agar tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Perusahaan dengan ukuran besar mempunyai insentif yang besar untuk melakukan praktik manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar akan menghindari kenaikan laba secara drastis supaya terhindar dari kenaikan pembebanan biaya oleh pemerintah. Sebaliknya penurunan laba secara drastis memberikan sinyal bahwa perusahaan dalam masa krisis (Ulya dan Khairunisa, 2015).

Penelitian ini juga memiliki perbedaan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Ekpulu dan Omeye (2018). **Pertama,** menambah variabel independen berupa kualitas audit (Ahmad et al., 2016). Audit merupakan suatu proses yang dapat mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan yang telah dibuat auditor tersebut untuk para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham yang akan mengambil sebuah keputusan. *stakeholder* perusahaan akan lebih percaya pada laporan keuangan yang telah diaudit oleh pihak eksternal.

Kedua, Penelitian ini menggunakan objek sampel yang diambil pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perusahaan manufaktur merupakan jenis usaha yang berkembang pesat. Peningkatan pertumbuhan tersebut akan menarik minat investor untuk

menuntut pihak perusahaan untuk menjadi lebih transparan mengungkapkan laporan keuangan serta kondisi perusahaan yang sesungguhnya termasuk tentang manajemen laba. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan aktifitas operasi yang lengkap, sehingga diperlukan tata kelola perusahaan yang baik dan diperlukan pengawasan pihak ketiga yaitu auditor. **Ketiga,** Penelitian ini menggunakan data selama 5 tahun terakhir (2014-2018) diharapkan dapat memberikan hasil yang relevan dengan kondisi perusahaan saat ini. Selain hal tersebut, dengan menggunakan data selama 5 tahun terakhir tujuannya untuk mengeneralisasikan penelitian sebelumnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan dan kualitas audit terhadap manajemen laba. maka penelitian ini diberi judul "**Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba** "

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap manajemen laba?
6. Apakah auditor spesialis industri berpengaruh terhadap manajemen laba?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. Membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
2. Membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
3. Membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan asing terhadap manajemen laba.
4. Membuktikan secara empiris pengaruh ukuran KAP terhadap manajemen laba.
5. Membuktikan secara empiris pengaruh independensi auditor terhadap manajemen laba.
6. Membuktikan secara empiris pengaruh auditor spesialis industri terhadap manajemen laba.

D. Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan, bahan masukan dan informasi tambahan untuk para investor mengenai praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur supaya berhati-hati mencermati kualitas laporan keuangan yang diterbitkan dan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan untuk mempertimbangkan keputusan investasi.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan merupakan bentuk tingkat dari keseluruhan isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN MASALAH

Bab tinjauan pustaka dan perumusan masalah terdiri dari landasan teori dan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis bagi penelitian. Bab ini juga menyajikan perumusan hipotesis dan model penelitian.

BAB III METODA PENELITIAN

Bab metoda penelitian berisi uraian mengenai populasi dan sampel, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran variabel, metoda analisis data, serta pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab hasil dan pembahasan berisi hasil penelitian dan pembahasan masalah dengan menggunakan deskriptif statistik, alat analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik sehingga dapat mencapai tujuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Bab kesimpulan berisi penyajian secara singkat apa yang telah diperoleh dari pembahasan interprestasi hasil, keterbatasan penelitian yang menguraikan tentang kelemahan dan kekurangan yang ditemukan setelah dilakukan analisis dan interprestasi hasil serta saran yang diberikan untuk penelitian sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak yang menyatakan bahwa seorang atau lebih (*principal*) meminta kepada orang lain (*agent*) untuk melakukan jasa tertentu demi kepentingan prinsipal, dengan mendelegasikan otoritas kepada agen (Jensen dan Meckling, 1976). Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*), salah satu penyebab dari *agency problem* adalah adanya asimetri informasi. Asimetri informasi (*information asymmetry*) yaitu suatu kondisi yang membuat salah satu pihak memiliki banyak informasi dibandingkan dengan pihak lain yang memiliki sedikit informasi sehingga terjadi ketidakseimbangan informasi. Pihak-pihak yang terlibat adalah pihak manajemen sebagai penyedia informasi (*prepaper*) dengan pihak pemegang saham dan *stakeholder* pada umumnya sebagai pengguna informasi (*user*). Manajer memiliki informasi yang lebih banyak (*full information*) dibanding dengan pemegang saham karena sebagai pengelola, manajer lebih mengetahui keadaan yang ada dalam perusahaan. Informasi yang lebih sedikit yang dimiliki oleh pemegang saham dapat memicu manajer menggunakan posisinya dalam perusahaan untuk mengelola laba yang dilaporkan (Lobo dan Zhou, 2001). Perbedaan Informasi yang diperoleh dapat membuat

salah satu pihak untuk melakukan manipulasi informasi. Tindakan manajer tersebut dapat dibatasi dengan tata kelola perusahaan yang baik dan diperlukan pengawasan pihak ketiga yaitu auditor.

Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia (1) manusia pada umumnya mementingkan dirinya sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), (3) manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*). Asumsi sifat dasar manusia tersebut maka seorang manajer akan cenderung bertindak opurtunis, yaitu lebih mengutamakan kepentingan pribadinya dan memicu terjadinnya konflik keagenan (Mahadewi dan Krisnadewi, 2017).

Ada tiga jenis konflik keagenan yang sering terjadi (1) konflik antara pemegang saham dengan manajemen, (2) konflik antara pemegang saham dengan pemegang utang, dan (3) konflik antara pemegang saham mayoritas dengan minoritas.

2. Manajemen laba (*Earnings Management*)

Manajemen laba (*earnings management*) dapat digambarkan sebagai suatu kondisi yang membuat manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan kepada pihak eksternal dengan cara meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba (Schipper, 1989). Istilah intervensi inilah yang dipakai sebagai dasar sebagian pihak untuk menilai manajemen laba sebagai kecurangan. Alasannya, intervensi itu dilakukan manajer perusahaan dalam kerangka standar akuntansi, yaitu masih

menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang diterima dan diakui secara umum (Sulistyanto, 2008:6).

Sulistyanto (2008:10) menyatakan terdapat dua perspektif terkait alasan manajer melakukan manajemen laba, yaitu perspektif informasi dan oportunis. Perspektif informasi merupakan pandangan yang menyatakan bahwa manajemen laba merupakan kebijakan manajerial untuk mengungkapkan harapan pribadi manajer tentang arus kas perusahaan dimasa depan. Perspektif oportunis mempunyai hubungan sebab-akibat yang mendorong terjadinya manajemen laba. Atau dengan kata lain manajemen laba merupakan upaya oportunis seseorang untuk mempengaruhi informasi yang disajikannya dengan memanfaatkan ketidaktahuan orang lain mengenai informasi yang sebenarnya.

Praktik manajemen laba dapat mempengaruhi relevansi penyajian laporan keuangan, sehingga laporan keuangan bukannya membantu tetapi justru menyesatkan para penggunanya. laporan keuangan yang tidak dapat diandalkan mengakibatkan informasi yang terkandung didalamnya menjadi bias, tidak menampilkan informasi yang sebenarnya dan kualitas laporan keuangan menjadi buruk (Amijaya dan Prastiwi, 2013).

3. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme tata kelola yang penting untuk mengendalikan masalah keagenan. Indonesia merupakan negara dengan sistem hukum yang lemah dan terutama *control corruption* yang masih rendah. Struktur kepemilikan dapat menjadi cara penting untuk

mengontrol masalah keagenan melalui pemilihan agen atau dewan perusahaan untuk melakukan pengelolahan dan pengawasan (Munisi et al., 2014).

Stuktur kepemilikan akan memiliki motivasi yang berbeda dalam memonitor perusahaan, manajemen dan struktur dewan. Pemilik yang berbeda mungkin menunjukkan ciri-ciri yang berbeda dari perilaku dan pilihan untuk tata kelola perusahaan yang cenderung mempengaruhi stuktur dewan perusahaan (Munisi et al., 2014). Penelitian ini mencakup 3 (tiga) kategori yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing.

a. **Kepemilikan Institusional**

Nabela (2012:2) menyatakan kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, dana pensiunan, dan perusahaan lain). Atau dengan kata lain kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki pihak institusi seperti perusahaan asuransi, dana pensiunan, atau perusahaan lain yang diukur dengan persentase yang dihitung pada akhir tahun. Tingkat saham institusional yang tinggi akan menghasilkan upaya-upaya pengawasan lebih insentif yang dapat membatasi perilaku *opportunistic* manajer, yaitu manajer melaporkan laba secara oportunis untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Kepemilikan institusional menyebabkan perilaku manajer lebih terkontrol dengan baik oleh pemegang saham eksternal (Tjeleni, 2013).

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan manajemen melalui proses monitoring secara efektif, sehingga diharapkan akan mengurangi tindakan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Monitoring tersebut tentunya akan dapat menjamin kemakmuran untuk para pemegang saham karena para investor institusional memiliki sumber daya, kesempatan, penertiban, pengawasan serta mempengaruhi manajer perusahaan dalam hal tindakan opportunistik manajemen (Chung et al, 2010).

b. Kepemilikan Manajerial

Satwiko dan Imanta (2011) menyatakan Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer sekaligus sebagai pemegang saham. Atau dengan kata lain kepemilikan manajerial adalah situasi dimana seorang manajer memiliki saham perusahaan. Kepemilikan manajerial menujukkan peran ganda seorang manajer agar dapat mengoptimalkan keuntungan perusahaan dan tidak menginginkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan yang berdampak hilangnya insentif dan *return* serta investasinya (Sari dan Musnadi, 2015).

Ada dua pandangan yang dapat menjelaskan hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba, yaitu *entrenchment effect* dan *alligment effect*. Pandangan *entrenchment effect* menyatakan apabila kepemilikan manajerial meningkat, manajer memiliki perlindungan atau pertahanan (*entrenchment*). Manajer akan melakukan

aktivitas yang tidak meningkatkan nilai bagi perusahaan dan akan mengurangi kemakmuran pemegang saham (Widiatmaja, 2010). Berdasarkan pandangan tersebut, manajer akan bertindak lebih leluasa dalam melakukan aktivitas yang berorientasi pada kepentingan pribadi mereka melalui kebijakan dan metode akuntansi yang digunakan.

Pandangan berdasarkan *alligment effect* yang mengacu pada kerangka Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa pernyataan kepentingan (*convergence of interest*) antara manajer dan pemilik dapat dicapai dengan memberikan kepemilikan saham kepada manajer. Manajer yang memiliki saham perusahaan akan memiliki kepentingan yang cenderung sama dengan dengan pemegang saham lainnya. Konflik keagenan akan berkurang dengan penyatuan kepentingan, sehingga manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan kemakmuran pemegang saham (Widiatmaja, 2010).

4. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan konsep yang menunjukkan bahwa auditor dapat melaksanakan tugas secara profesional berdasarkan etika profesi, kompetensi, dan independensi. Kualitas audit sebagai probabilitas gabungan nilai pasar bahwa auditor menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien, dan melaporkan pelanggaran (DeAngelo, 1981). Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) yang membuat auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya

dalam laporan keuangan yang telah diaudit. Auditor melaksanakan tugasnya dengan berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Auditing merupakan proses sistematis untuk mengevaluasi bukti secara objektif berkaitan dengan asersi tentang tindakan ekonomi dan mengukur tingkat kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan, kemudian mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan (Boynton et al., 2001). Tujuan dari audit laporan keuangan adalah memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh klien.

Audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh orang yang kompeten (ahli) dan orang yang independen. Auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki keahlian dan pengetahuan yang cukup dibidangnya, serta memahami dan menggunakan metode penyampaian yang benar. Auditor yang independen ialah auditor yang apabila menemukan pelanggaran, akan secara independen melaporkan pelanggaran tersebut. Probabilitas auditor akan melaporkan adanya pelanggaran atau independensi auditor bergantung pada tingkat kompetensi mereka (Mathius 2016).

Kualitas audit dapat mempengaruhi hubungan manajemen laba dengan keandalan informasi keuangan perusahaan yang disajikan melalui laporan keuangan, sehingga berdampak pada peningkatan kepercayaan pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan tersebut merupakan laporan

keuangan yang berkualitas dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Jasa audit yang berkualitas juga dapat mengurangi kecenderungan tergerusnya kemampuan prediktif yanng dimiliki oleh laporan keuangan dikarenakan adanya manajemen laba (Nugroho dan Ratnaningsih, 2015).

a. Ukuran KAP (KAP *Big Four*)

Menurut undang-undang republik indonesia nomor 5 tahun 2011 mengenai akuntan publik dan peraturan menteri keuangan nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Kantor Akuntan Publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik.

Choi et al. (2010) menyatakan terdapat dua perspektif mengenai hubungan Kantor Akuntan Publik dengan kualitas audit yaitu perspektif ketergantungan ekonomi (*economic dependence perspective*) dan perspektif keseragaman kualitas (*uniform quality perspective*). Perspektif ketergantungan ekonomi (*economic dependence perspective*) merupakan sebuah perspektif yang memandang bahwa sebuah Kantor Akuntan Publik yang berukuran lebih kecil akan lebih memihak pada kepentingan ekonomi kliennya dibanding dengan resiko kegagalan atas audit yang dilakukan.

Perspektif keseregaman kualitas (*uniform quality perspective)* merupakan sebuah perspektif yang mengatakan bahwa Kantor Akuntan

Publik yang besar seperti *Big four* bertanggungjawab untuk memberikan jasa audit dengan kualitas yang sama diantara kantor afiliasi dengan ukuran yang berbeda di setiap wilayah dan negara. Kantor Akuntan Publik yang besar lebih memperhatikan pelatihan *staff* dan evaluasi secara rutin dengan menggunakan standarisasi dalam teknik dan prosedur yang dilakukan, sehingga diharapkan dapat menghasilkan suatu kualitas audit yang sama antara kantor pusat dan kantor afiliasi (Sulthon dan Cahyonowati 2015).

Perusahaan besar cenderung akan memilih KAP dengan kredibilitas yang tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangannya di mata para pengguna laporan keuangan. KAP yang lebih besar dianggap lebih mampu menjalankan tugas audit yang lebih berat dan mampu mempertahankan independensinya, sehingga KAP yang lebih besar sudah terbiasa menyediakan berbagai layanan untuk kliennya dalam jumlah besar. KAP *big four* yang berafiliasi dengan auditor di indonesia antara lain:

1. KAP Purwantono, Sarwoko, dan Sandjaja yang berafiliasi dengan Ernest and Young (E&Y)
2. KAP Haryanto Sahari & Co, yang berafiliasi dengan Pricewaterhouse Coopers (PwC)
3. KAP Osman Bing Satrio & Co, yang berafiliasi dengan Deloitte Touche Thomatsu (DTT)

4. KAP Siddharta, dan Widjaja yang Berafiliasi dengan Klyveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)

b. Independensi Auditor

Independensi adalah cara pandang yang tidak memihak didalam pelaksanaan pengujian evaluasi hasil pemeriksaan dan penyusunan laporan audit. Atau dengan kata lain independensi akuntan publik adalah sikap pikiran dan sikap mental akuntan publik yang jujur dan ahli, serta bebas dari pengendalian pihak lain dalam melaksanakan perencanaan, penilaian, dan pelaporan hasil pemeriksaan (Arens, 2008:84).

Peraturan BPK RI Nomor 2 tentang kode etik badan pemeriksa keuangan menyatakan bahwa independensi adalah suatu sikap dan tindakan dalam melaksanakan pemeriksaan untuk tidak memihak kepada siapapun dan tidak dipengaruhi oleh siapapun. Bersikap independen berarti menghindarkan hubungan yang dapat menganggu sikap mental dan penampilan obyektif auditor dalam melaksanakan audit.

Arens (2003:83) mengkategorikan independensi kedalam dua aspek yaitu:

1. Independensi dalam fakta (*independence in fact*)

   Independensi dalam fakta ada apabila auditor mampu mempertahankan sikap yang tidak bias dengan dan sikap yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan auditnya.

2. Independensi dalam penampilan (*independence in appearance*)

   Independensi dalam penampilan merupakan pandangan pihak lain terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit. Auditor independen meskipun telah menjalankan audit secara independen dan objektif, pendapatnya yang dinyatakan melalui laporan audit tidak akan dipercaya oleh para pemakai jasa auditor independen bila tidak mampu mempertahankan independensi dalam penampilan. Independensi dalam penampilan ditentukan oleh kesan masyarakat terhadap independensi akuntan publik secara keseluruhan.

Independensi menuntut adanya kemandirian dalam mengaudit suatu laporan keuangan, tidak memihak kepada salah satu pihak, baik pihak prinsipal maupun pihak agen. Auditor yang independen mencerminkan sikap mental yang tidak mudah dipengaruhi, tidak dikendalikan pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain. Auditor yang independen lebih besar dalam menghambat manajemen laba. Sebaliknya, auditor yang tidak independen lebih rendah dalam menghambat tindakan manajemen laba (Amijaya, 2013).

c. Auditor Spesialis Industri

Knechel et al. (2013) menyatakan auditor spesialis industri merupakan auditor yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih akan bidang industri klien dibandingkan dengan auditor non spesialis. Atau dengan kata lain auditor spesialis menyandang

pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik bisnis klien dibandingkan dengan auditor non spesialis. Auditor spesialis juga lebih memungkinkan untuk mendeteksi kekeliruan dan penyimpangan yang terjadi pada laporan keuangan, sehingga dapat memudahkan perusahaan dalam menyediakan informasi laba yang lebih baik (Murthadho, 2018).

Auditor spesialis industri memiliki database mengenai praktik, kesalahan dan transaksi yang tidak umum terjadi pada suatu industri, sehingga memiliki pemahaman yang lebih komprehensif terhadap karakteristik dan tren industri yang akan meningkatkan keefektifan proses audit secara keseluruhan. Perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialis akan menghasilkan nilai akrual diskresioner yang lebih rendah. Akrual diskresioner yang mengindikasikan tingkat manajemen laba rendah dan tingkat kualitas audit tinggi.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ekpulu dan Omeye 2018	Variabel independen ; kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing Variabel dependen : Manajemen Laba	1. Kepemilikan institusional dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap manajemen laba 2. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba
2	Shayan-Nia et al. 2017	Variabel independen ; kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial Variabel dependen : Manajemen Laba	1. Kepemilikan institusional, manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba 2. Kepemilikan asing berpengaruh positif Terhadap manajemen laba

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu
(Lanjutan)

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
3	Helaly et al. 2018	Variabel independen ; kualitas audit Variabel dependen : Manajemen Laba	1. Kualitas audit yang diukur dengan audit *big four* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba
4	Oyedokun et al. 2019	Variabel independen ; kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial Variabel dependen : manajemen laba	1. Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
5	Paramitha dan Firnanti 2017	Variabel independen ; kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, board size, return on asset, financial leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dewan komisaris, arus kas operasi Variabel dependen : Manajemen Laba	1. Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, return on asset, pertumbuhan perusahaan, dan arus kas operasi berpengaruh terhadap manajemen laba 2. Board Size, financial leverage, ukuran perusahaan, dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
6	Amijaya dan Andri 2013	Variabel independen ; kualitas audit Variabel dependen : Manajemen laba	1. Kualitas audit yang diukur dengan audit big four, independensi audit, dan auditor spesialis industri berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
7	Aljana dan Purwanto 2017	Variabel independen ; kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, kualitas audit, komite audit, dan leverage	1. Kepemilikan manajerial, kualitas audit, komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu
(Lanjutan)

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
8	Ahmad et al. 2016	Variabel independen ; kualitas audit Variabel dependen : Manajemen Laba	1. Kualitas audit yang diukur dengan audit big four, independensi audit, dan auditor spesialis industri berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
9	Lassoued et al. 2017	Variabel independen : ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dewan komisaris, arus kas operasi Variabel dependen : Manajemen Laba	1. Ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dewan komisaris, arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
10	Yongtae Kim 2015	Variabel independen ; kepemilikan asing Variabel dependen :Manajemen Laba	1. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Sumber: Data Penelitian Terdahulu diolah, 2019

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Kepemilikan institusional mampu menjadi alat monitoring efektif bagi perusahaan (Junaidi, 2007).

Kepemilikan suatu institusional menjadi penting karena dapat berperan dalam mengawasi pihak yang mengelola suatu perusahaan. Pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat membuat manajer sadar untuk lebih memfokuskan perhatiannya pada kinerja perusahaan, sehingga jumlah kepemilikan institusional yang tinggi

membuat kontrol pengawasan lebih kuat dan dapat mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri (Meilita, 2007).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shayan-Nia et al. (2017), Lewwellyn dan Bao (2017), serta Lassoued et al. (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1 : Kepemilikan Institusional berpengaruh Negatif terhadap Manajemen Laba

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan dengan adanya kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan maka manajemen akan berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri. Kepemilikan manajemen dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya.

Tingginya kepemilikan manajerial dapat mengurangi keinginan untuk melakukan manajemen laba karena manajer ikut menanggung baik dan dan buruknya akibat dari setiap keputusan yang diambil. Dengan demikian, peningkatan kepemilikan manajerial dapat mengurangi tindakan manajer untuk melakukan manajemen laba (Maiyusti, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lewwellyn dan Bao (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap

manajemen laba. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh Negatif terhadap Manajemen Laba

3. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Manajemen Laba

Agency theory menyatakan bahwa masalah keagenan terjadi ketika manajemen perusahaan memiliki tujuan yang bertentangan dengan tujuan utama pemilik perusahaan yang seringkali mengutamakan kepentingan pribadi dari pihak manajemen. Kepemilikan asing dapat mengurangi masalah-masalah keagenan melalui insentif-insentif yang menyelaraskan kepentingan para manajer dan pemegang saham.

Pemegang Saham asing memiliki insentif yang kuat dan keahlian untuk melakukan monitoring terhadap perusahaan dalam rangka untuk melindungi kekayaan mereka dan untuk mengurangi biaya monitoring. Dengan demikian, proporsi yang lebih tinggi dari kepemilikan asing mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan mengurangi keputusan akuntansi manajerial yang bersifat oportunis (Permatasari Dan Tresnaningsih, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ekpulu dan Omeye (2018) dan Yongtae Kim (2015) kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H3 : Kepemilikan Asing memiliki berpengaruh Negatif terhadap Manajeman Laba

4. Ukuran KAP (KAP *Big Four*) terhadap Manajemen Laba

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa audit merupakan bentuk monitoring yang digunakan oleh perusahaan untuk menurunkan biaya keagenan. KAP *big four* memiliki kemampuan dan pengalaman yang lebih baik, membuat manajer menghindari melakukan manajemen laba. Apabila manajer tetap melakukan manajemen laba, maka auditor akan dengan cepat menemukan kecurangan tersebut (Setiawan dan Daljono, 2014).

Audit yang berkualitas tinggi bertindak sebagai pencegah manajemen laba yang efektif, karena reputasi manajemen akan hancur dan nilai perusahaan akan turun apabila pelaporan yang salah ini terdeteksi dan terungkap. Dengan demikian, kualitas audit yang tinggi (KAP *Big Four*) membuat tindakan manajemen laba menjadi menurun (Ardiati, 2005).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amijaya dan Andri (2013), serta Ahmad et al. (2016) menyatakan bahwa KAP *big four* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H4 : Ukuran KAP (KAP *Big Four*) memiliki pengaruh Negatif terhadap Manajeman Laba.

5. Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan teori agensi antara manajemen dan pemegang saham mempunyai kepentingan yang berbeda, pemegang saham menginginkan keuntungan dari investasinya dan agen menginginkan balas jasa dari pekerjaan yang diberikan oleh pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976). Perbedaan kepentingan diperlukan pengawasan terhadap laporan keuangan oleh auditor yang bebas dari pengaruh kepentingan pihak-pihak lain sehingga dibutuhkan independensi auditor. Independensi menuntut adanya kemandirian dalam mengaudit suatu laporan keuangan, tidak memihak kepada salah satu pihak, baik pihak prinsipal maupun pihak agen. Auditor yang independen mencerminkan sikap mental yang tidak mudah dipengaruhi, tidak dikendalikan pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain. Auditor yang independen lebih besar dalam menghambat manajemen laba. Sebaliknya, auditor yang tidak independen lebih rendah dalam menghambat tindakan manajemen laba (Amijaya, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amijaya dan Andri (2013), sera Ahmad et al. (2016) menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H5 : Independensi Auditor memiliki pengaruh Negatif terhadap Manajeman Laba.

6. Auditor Spesialis Industri terhadap Manajemen Laba

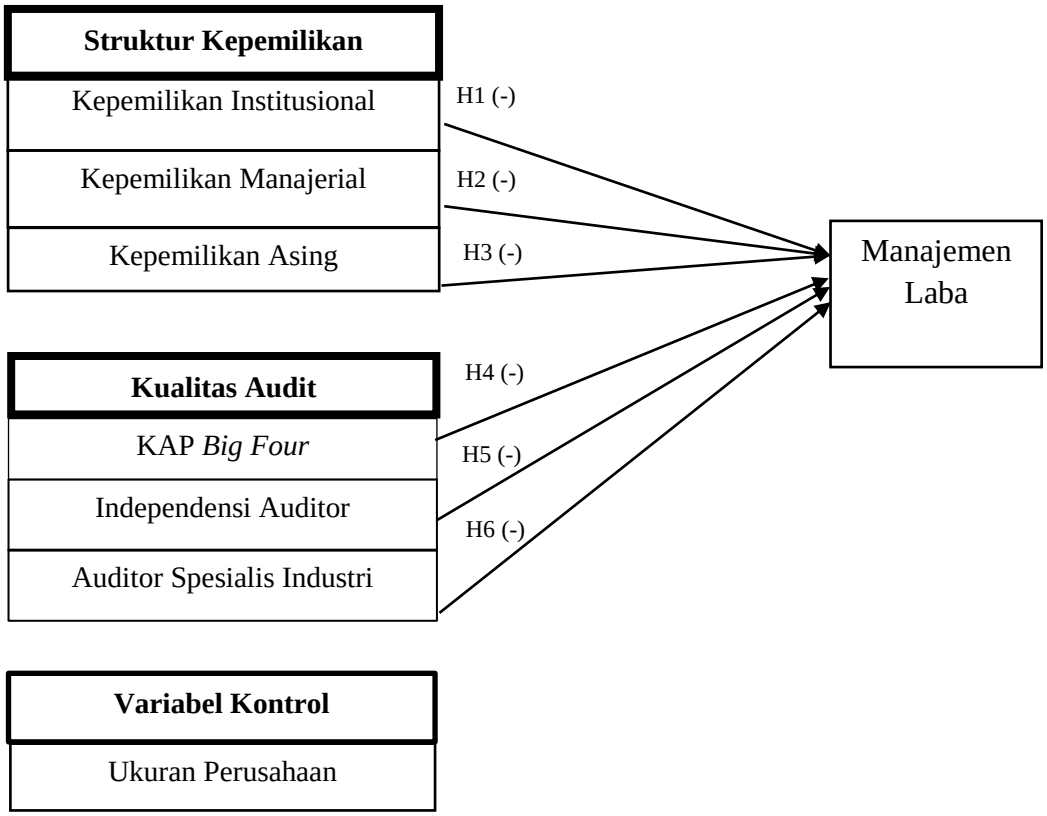
Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa agency problem adalah masalah yang mungkin timbul antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Mengatasi *agency problem* dalam hubungan keagenan diperlukan auditor yang berkredibilitas yang benar-benar mengetahui kondisi perusahaan yaitu auditor spesialis industri. Auditor spesialis industri mempunyai peran sebagai monitoring laporan keuangan karena pemegang saham lebih percaya pada informasi laporan keuangan yang memiliki kualitas audit yang tinggi (Amijaya, 2013).

Auditor spesialis industri memiliki database mengenai praktik dan kesalahan yang telah terjadi, serta transaksi yang tidak umum terjadi pada suatu industri, sehingga memiliki pemahaman yang lebih komprehensif terhadap karakteristik dan tren industri yang akan meningkatkan keefektifan proses audit secara keseluruhan. Perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialis akan menghasilkan nilai akrual diskresioner yang lebih rendah. Akrual diskresioner yang mengindikasikan tingkat manajemen laba rendah dan tingkat kualitas audit tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amijaya dan Andri (2013), serta Ahmad et al. (2016) menyatakan bahwa auditor spesialis industri berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H6 : Auditor Spesialis Industri memiliki pengaruh Negatif terhadap Manajeman Laba

D. Model Penelitian



Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek dengan memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2014-2018. Alasan menggunakan sektor manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan jenis usaha yang berkembang pesat. Peningkatan pertumbuhan tersebut akan menarik minat investor untuk menuntut pihak perusahaan untuk menjadi lebih transparan mengungkapkan laporan keuangan serta kondisi perusahaan yang sesungguhnya termasuk tentang manajemen laba. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan aktifitas operasi yang lengkap, sehingga diperlukan tata kelola perusahaan yang baik dan diperlukan pengawasan pihak ketiga yaitu auditor.

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018:81). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:85). Peneliti memilih sampel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018
2. Perusahaan yang menampilkan data informasi yang digunakan dalam penelitian
3. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan selama tahun 2014-2018.

B. Jenis Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penlitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:137) menjelaskan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku, literatur dan bacaaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari website BEI (Bursa Efek Indonesia) melalui situs (www.idx.com) data yang dimaksud meliputi *annual report*.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data yang berupa dokumen atau laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2014-2018 merupakan data tertulis yang berhubungan dengan objek penelitian yang diterbitkan oleh perusahaan dan BEI (Bursa Efek Indonesia).

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian (Sugiyono, 2018:137).

Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan metode *documenter* yaitu dengan cara pengumpulan data-data berupa dokumen laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam www.idx.co.id. Selain metode dokumenter penelitian ini menggunakan penelitian kepusatakaan (*library research*) dengan cara mengumpulkan data-data dari sumber – sumber pustaka yang mendukung penelitian ini.

3. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

a. Variabel Independen atau Bebas

1. Struktur Kepemilikan

a) Kepemilikan Institusional

Mahariana dan Ramantha (2014) menyatakan kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan institusi lainnya). Kepemilikan Institusional merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik keagenan (*agency conflict*). Kepemilikan dihitung dengan membagi jumlah lembar saham yang dimiliki institusi dengan total saham beredar.

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \text{ x } 100\%$$

Keterangan:

KI = Kepemilikan Institusional

b) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajer mempengaruhi adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen untuk melakukan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang akan diambil oleh manajemen perusahaan (Saraswati et al., 2016). Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal perusahaan yang dimiliki.

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \text{ x } 100\%$$

Keterangan:

KM = Kepemilikan Manajerial

c) Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing mengarah kepada kepemilikan mayoritas atas pengendalian dari suatu bisnis atau sumber dalam suatu negaea oleh individu yang bukan merupakan warga negara atau perusahaan yang kantor pusatnya tidak berada pada negara tersebut (Sitorus et al., 2017). Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan asing adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak asing dari seluruh modal perusahaan yang dimiliki.

$$KA = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Pihak Asing}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \text{ x } 100\%$$

Keterangan:

KA = Kepemilikan Asing

2. Kualitas Audit

a) KAP *Big Four*

Penelitian ini menggunakan suatu indikator yang dapat digunakan untuk mendeteksi manajemen laba yaitu KAP *big four*. KAP *big four* adalah KAP yang memiliki keahlian dan reputasi tinggi dibanding dengan KAP *big non four* (Christiani dan Yeterina, 2014). KAP *big four* diukur dengan skala nominal melalui variabel *dummy*. Angka 1 digunakan untuk mewakili perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* dan angka 0 digunakan untuk mewakili perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four*.

b) Independensi Auditor

Independensi auditor adalah auditor yang keadaannnya bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain (Christiani dan Yeterina, 2014). Masa kerja auditor dengan klien sudah diatur dalam peraturan menteri keuangan RI Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Peraturan menteri tersebut membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama. Hal ini dimaksudkan

agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi.

Independensi auditor dalam penelitian ini diukur dengan variabel *dummy*. Variabel *dummy* yang mengambil nilai 0 dan 1. Angka 0 pada perusahaan yang menggunakan auditor yang sama dalam jangka waktu lebih dari 3 tahun, yang berarti tidak memiliki sikap independen. Angka 1 pada perusahaan yang menggunakan auditor dalam jangka waktu 3 tahun atau kurang, yang berarti memiliki sikap independen dan berskala nominal (Suliyanto, 2011)

c) Auditor Spesialis Industri

Knechel et al. (2013) menyatakan Auditor spesialis industri merupakan auditor yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih akan bidang industri klien dibandingkan dengan auditor *non* spesialis. Variabel spesialisasi diproksikan dengan menggunakan auditor *industry specialization*. Dikatakan bahwa *partner* audit dikatakan spesialis apabila mengaudit 15 persen dari total perusahaan yang ada dalam industri tersebut. Persentase auditor spesialisasi inndustri (AIS) dihitung sebagai berikut:

$$\text{AIS} = \frac{\text{Jumlah Klien KAP dalam Industri}}{\text{Jumlah Emiten dalam Industri}} \text{ x } 100\%$$

Keterangan:

ASI = Auditor Spesialis Industri

b. Variabel Dependen atau Terikat

1) Manajemen laba

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accrual*. *Discretionary accruals* dihitung menggunakan Model *Modified Jones*. Model *Modified Jones* ini memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mendeteksi manajemen laba dibandingkan model lainnya (Dechow et al., 1995). Model tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TACCit = NDACCit + DACCit$$

a) Menghitung nilai TACCit (Total *accrual* perusahaan i pada periode t) dengan menggunakan pendekatan arus kas :

$$TACCit = Laba\ Bersih – Arus\ Kas\ Operasi$$

b) Mencari nilai koefisien dari regresi total akrual:

Nilai koefisien β1, β2, β3 dapat dicari dengan melakukan teknik regresi. Regresi ini digunakan untuk mendeteksi adanya *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accruals* merupakan perbedaan antara total akrual dengan nondiscretionary accruals:

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \beta 1\left(\frac{1}{TA_{it-1}}\right) + \beta 2\left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}}\right) + \beta 3\left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}}\right) + E_{it}$$

c) Menghitung *nondiscretionary accruals* (NDACCit) :

$$NDACCit = \beta 1\left(\frac{1}{TA_{it-1}}\right) + \beta 2\left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}}\right) + \beta 3\left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}}\right) + E_{it}$$

d) Menentukan *Discretionary Accruals* :

$$DACCit = \left(\frac{TACCit}{TAit\text{-}1}\right) - NDACCit$$

Keterangan :

TACCit = Total akrual perusahaan i pada tahun t

NDACCit = *Nondiscretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

DACCit = *Discretionary accruals* perusahaan i pada pada tahun t

Ait-1 = Total aset perussahaan pada akhir tahun t-1

ΔREVit = Perubahan total pendapatan bersih pada tahun t

ΔRECit = Perubahan total piutang bersih pada tahun t

PPEit = *Property, plant and equitment* perusahaan i pada tahun t

β1, βr2, β3 = Nilai Koefisien

Eit = *Error item*

c. Variabel Kontrol

Penelitian ini menggunakan variabel kontrol bertujuan untuk mengontrol variabel tersebut agar tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan (*size*)

Ukuran perusahaan adalah karakteristik perusahaan dalam kaitannya dengan struktur perusahaan. Ukuran perusahaan dapat

menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar yang besar membuat ukuran suatu perusahaan juga semakin besar. karena semakin banyak perputaran uang yang terjadi di perusahaan (Sutikno, Wahidahwati dan Asyik, 2014).

Perusahaan dengan *size* besar mempunyai insentif yang besar untuk melakukan praktik manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar akan menghindari kenaikan laba secara drastis supaya terhindar dari kenaikan pembeban biaya oleh pemerintah.

Sebaliknya, penurunan laba secara drastis memberikan sinyal bahwa perusahaan dalam masa krisis (Ulya dan Khairunisa, 2015). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Ln total aset karena memindahkan perhitungan regresi dalam penelitian.

SIZE = Ln (Total Aset)

4. Variabel Penelitian dan Pengukuran Penelitian

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Pengukuran Penelitian

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1	Manajemen laba	*Modified Jones Model*	Rasio
2	Kepemilikan Institusional	$\frac{\text{Jumlah Saham Pihak Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$	Rasio
3	Kepemilikan Manajerial	$\frac{\text{Jumlah Saham Pihak Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$	Rasio
4	Kepemilikan Asing	$\frac{\text{Jumlah Saham Pihak Asing}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$	Rasio
5	KAP *Big Four*	1 Jika KAP *Big Four* 0 Jika KAP *Non Big Four*	Nominal
6	Independensi Auditor	1 Jika Independen 0 Jika tidak Independen	Nominal
7	Auditor Spesialis Industri	$\frac{\text{Jumlah Klien KAP dalam Industri}}{\text{Jumlah Emiten dalam Industri}} \times 100\%$	Nominal
8	Ukuran Perusahaan	*SIZE* = Ln (Total Aset)	Rasio

5. Metoda Analisis Data

a. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19) Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskriptif suata data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Tujuan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari *mean*, *maksimum*, *minimum*, dan standar

deviasi. *Mean* digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai syarat agar dapat melakukan pengujian regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Model penelitian yang baik memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Uji normalitas data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji ini yaitu jika di atas tingkat signifikansi 0,05 maka menunjukkan pola distribusi normal (Ghozali, 2018:164).

2. Uji Multikoloniearitas

Menurut Ghozali (2018:107) Uji multikoloniearitas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Variabel independen yang saling berkorelasi membuat variabel tersebut menjadi tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Uji multikolonieritas dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi yaitu dengan dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *Variance Influence Factor* (VIF). ukuran tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki kesempatan dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Atau dengan kata lain variabel independen dapat menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi oleh variabel independen lainnya. Multikoloniearitas terjadi apabila nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 atau nilai VIF lebih besar dari 10. Apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 atau VIF lebih kecil dari 10 maka model regresi tidak terjadi multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2018). Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glesjser. Uji *glejser* dapat dilakukan dengan meregres nilai absolus residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan uji *Glejser* adalah:

a. Jika ada nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedasitas
b. Jika nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedasitas

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan menguji model regresi linear ada tidaknya korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan penganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seseorang individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2018:112).

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasidalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan Uji Durbin – Watson.

Tabel 3.2
Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak Ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, 2018

Analisis regresi mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018). Analisis data dimulai dengan menghitung besarnya masing-masing variabel terikat dan bebas dan dilanjutkan dengan meregresikan variabel bebas dengan variabel terikat dengan model regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini untuk menguji keseluruhan hipotesis digunakan model regresi sebagai berikut:

$$ML = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 KM + \beta_3 KA + \beta_4 KAP + \beta_5 IA + \beta_6 ASI + \beta_7 SIZE + \varepsilon$$

Keterangan :

ML = Manajemen Laba

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien Regresi

KI = Kepemilikan Institusional

KM = Kepemilikan Manajerial

KA = Kepemilikan Asing

KAP = Ukuran KAP

IA = Independensi Audit

ASI = Auditor Spesialis Industri

SIZE ` = Ukuran Perusahaan

ε = *Error*

c. Uji Hipotesis

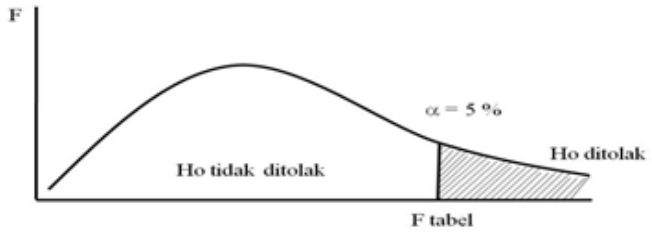
1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemapuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati merupakan variabel-variabel independen yang memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

2. Uji Signifikansi F (*Goodness of Fit Test)*

Ghozali (2018:98) menyatakan Uji Signifikansi F (*Goodness of Fit Test)* pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (*Goodness of fit*). Uji F menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen secara baik. Menetukan F tabel digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pembilang (df) = k dan derajat kebebasan penyebut (df) = n-k-1 dimana k adalah jumlah variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan membandingkan dengan kriteria:

a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $P_{value} < \alpha = 0{,}05$ maka Ho ditolak atau Ha diterima, artinya model yang digunakan cocok (*fit*).
b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $P_{value} > \alpha = 0{,}05$ maka Ho diterima atau Ha tidak dapat diterima, artinya model yang digunakan tidak cocok (tidak *fit*).



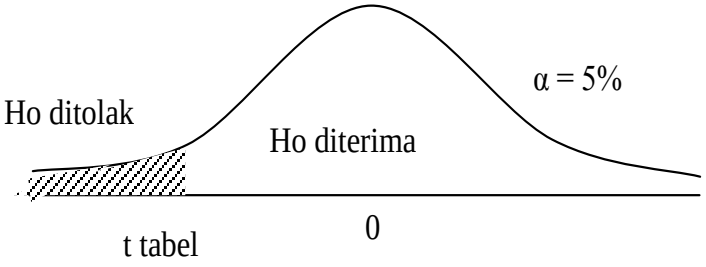
Gambar 3.1
Penerimaan Uji F

3. Uji Statistik t

Uji t pada dasarnya menunjukkan pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t

digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuan menilai hasil nilai t tabel digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan df = n-1 sebagai berikut:

a) Ho ditolak jika -t hitung < -t tabel atau *p value*< α = 0,05, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
b) Ho diterima jika -t hitung > -t tabel atau *p value*> α = 0,05, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Penerimaan Uji t Negatif

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan alasan untuk meneliti pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, ukuran KAP, independensi auditor, audit spesialis industri terhadap manajemen laba dengan menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Sampel yang diambil menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sebanyak 16 perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, independensi auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian terhadap kepemilikan asing dan audit spesialis industri tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang dilaksanakan ini terdapat beberapa kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Penelitian ini belum dapat mengungkapan secara keseluruhan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Hal ini di tunjukkan dengan R square yang dihasilkan sebesar 11,6%, sisanya 88,4% yang artinya masih terdapat variabel independen lain yang dapat mempengaruhi manajeman laba.

2. Sampel yang digunakan hanya merupakan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, sehingga data yang diperlukan sebagai variabel tidak semua perusahaan menggunakan atau mengungkapkannya.
3. Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama 5 tahun dari tahun 2014-2018.

C. Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel selain dalam model penelitian yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba seperti ukuran komite audit. Alasan menambah variabel tersebut dikarenakan keberadaan ukuran komite audit dapat mengurangi adanya manajemen laba pada perusahaan. Hal ini disebabkan karena semakin besarnya ukuran komite audit, maka semakin besar pula pengawasan yang terjadi pada manajemen perusahaan. Pengawasan tersebut akan menghindari melakukan tindakan manajemen laba (Wahid, 2013).
2. Penelitian selanjutnya menggunakan objek penelitian yang lebih luas, tidak hanya pada perusahaan manufaktur saja, tetapi dapat mengambil perusahaan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti sektor perbankan, jasa keuangan, sehingga memungkinkan hasilnya lebih baik dari penelitian ini.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambah periode penelitian lebih panjang yaitu lebih dari 5 tahun, sehingga dapat diperoleh informasi yang dapat mendukung atau dapat memperbaiki hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, L., Suhara, E., & Ilyas, Y.(20116). Pengaruh Kualitas Audit Produktif Manajemen dalam Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indoneia. *Jurnal Penelitian Keuangan Dan Akuntansi*, *Vol.7*, , 132–138

Aljana, T. B., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. *Diponegoro journal of accounting*, Vol. 6, No. 3, 1-15, ISSN (Online): 2337-3806

Amijaya, M. D., & Prastiwi, A. (2013). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1–13.

Anggraini, R. D. (2011). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Pertanggung Jawaban Sosial Perusahaan Dalam Annual Report. *SKRIPSI*, pada tanggal 19 April 2019.

Arens, Alvin A., Elder, & Beasley. (2008). *Auditing Dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi Jilid 1*. Edisi 12. Jakarta: Erlangga.

Arens, Elder, Beasley. (2003). *Auditing And Assurance Service: An Integrated Approach*. Elevent 11^{th}. Prentice Hall Ing. New Jearsey.

Ardiati, A. Y. (2005). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Diaudit Oleh *KAP Big 4* dan *KAP non Big 4*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 8, No. 3*.

Boynton, Wiliam C., Johnson, Raymond N & Walter G. Kell., (2001). *Modern Auditing*, 7th Edition, New York : John Wiley & Sons, Inc.

Boediono, Gideon Setyo B. (2005). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dan Dampaknya pada Kalitas Data. *Jurnal Akuntansi*/Th.IX/03.

Cahyonowati, Nur (2006). The Effect Of Firm Size, Leverage And Firm Growth On Earnings Management With Auditor's Industry Expertise As A Moderating Variable (Empirical Evidence From The Jakarta Stock Exchange). Magister Akuntansi UNDIP.

Christiani, I. N., & Yeterina W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 16.

Choi, J. H., Kim, F., Kim, J. B., & Zang, Y. S. (2010). Audit Office Size, Audit Quality and Audit Pricing. *Auditing: A Journal of Practice & Theory, 29(1)*, 73–97.

Chung, K.H., Elder, J., & Kim, J. C. (2010). Corporate Governance and Liquidity. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 205-291.

DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, *Volume 3*(Issue 3), 183–199.

Dechow, P.M., Sloan, R.G., Sweeney, A. . (1995). Detecting Earnings Management. *Tha Accounting Review*, *70*, 193–225.

Dewi, S.A., Munthe, S. L. I., & Add, F.J. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Return on Equity (Roe), dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham*. 1–18.

Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assesment and Review. *The Academy of Management Review*, 9(1), 57–74.

Ekpulu, G. A., & Omeye, A. S. (2018). Ownership Structure and Earning Management: Evidence from Nigerian Listed Firms. *International Accounting and Taxation Research Group*, Faculty of Management Sciences, *Vol. 2*, *No*, 57–74.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Helaly, E. M., Georgiou, I., & Lowe, D. A. (2018). The Interplay Between Related Party Transaction and Earnings Management: The Role of Audit Quality. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 07(April), 2-31.

Hernawati, M. (2018). Analisis Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional, Komite Audit, Manajemen Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Agresivitas Pajak. *SKRIPSI*, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2008/17-PMK.01-2008Per.HTM Diakses pada 20 April 2019

https://peraturan.bpk.go.id/home/details/6 Diakses pada 20 April 2019

https://idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/ Diakses pada 20 April 2019

https://m.bareksa.com/id/text/2019/03/28/berita-hari-ini-bei-minta-investigasi-aisa-laba-lpkr-rp695-miliar-21922/news Diakses pada 20 April 2019

Irawan, A. W. (2013). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *SKRIPSI Universitas Diponegoro*, Semarang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Jensen, Michael C., & Meckling, William H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.

Jones, Jennifer J. (1991). Earnings Management During Import Relief Invetigations. *Journal Of Accounting Research*, *29(2)*, 193–228.

Lobo, G. J., & Zhou, J. (2001). Disclosure Quality and Earnings Management. *Asia-Pasific Journal of Accounting and Economics*, 1-20.

Junaidi. (2007). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Earning Management, *ASET*, VOL. 9, NO. 2, 446-463.

Knechel, W. R., Krishnan, G. V., Pevzner, M., Shefchik, L. B., & Velury, U. K. (2013). Audit Quality. *Insight From The Academic Literature. Auditing*, *26*, 385–421.

Lakhal, Nadia. (2015). Corporate Disclosure, Ownership Structure And Earnings Management: The Case Of French-Listed Firms. *The Journal of Applied Business Research*, *31*(July/August 2015), 1493–1504.

Lassoued, N., Attia, R. B. M., Sassi, H. (2018). Earnings Management In Islamic And Conventional Banks: Does Ownership Struktur Matter? Evidence From The Mena Region. *Journal Of International Accounting, Auditing And Taxation*, 12(April), 2-15.

Lewellyn, B. K., & Bao, R. S. (2017). Ownership Structure and Earnings Management in Emerging Markets. *International Bisnis Review*, 24(2), 828-838.

Liftiani, M. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kecenderungan Pemilihan Auditor Berkualitas. *SKRIPSI*, Universitas Diponegoro. Semarang.

Luhgiatno. (2010). Analisis Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan yang Melakukan IPO di Indonesia), *Fokus Ekonomi*, Vol. 5, No.2.

Mathius, T. (2016). *Kualitas Audit Dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.

Mahariana, I Dewa G.P & Ramantha, S. (1995). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Intitusional pada Manajemen Laba. *Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 519–528.

Mahadewi, A. A. I. S., & Krisnadewi, K.A. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *18 (1)*, ISSN: 2302-8556, 443–470.

Maiyusti, A. (2014). Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial dan Employe Stock Ownership Program Terhadap Praktik Manajemen Laba, *SKRIPSI,* Universitas Negeri Padang.

Maswadeh, Sanaa. (2018). The Effect of the Ownership Structure on Earnings Management Practices. *Investment Management and Financial Innovations*, 46–60.

Murtadho, A. M. (2018). Pengaruh Rotasi, Reputasi, Spesialisasi Auditor, Audit Tenure, dan Audit Delay Terhadap Kualitas Audit. *SKRIPSI*, Universitas Islam Indonesia.Yogyakarta.

Moslemany, R., & Nathan, D. (2019). Ownership Structure And Earnings Management Evidence From Egypt. *International Journal Of Business And Economic Development*, *Vol. 7 Num*, 18–32.

Munisi, G., Niels, H., & Trond, R. (2014). Corporate Boards and Ownership Structure: Evidence from Sub-Saharan Africa. *International Business Review*, 23(1), 785-796.

Meilita. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Publik Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Listing di Bursa Efek Indonesia. *SKRIPSI*, Universitas Sanata Dharma.

Nabela, Yoandhika. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, Vol. 1, 1-8.

Nuryaman. (2013). The Influence of Earnings Management on Stock Return And The Role Of Audit Quality As A Moderating Variable. *International Journal Of Trade, Economics And Finance*, 4 (2), 73–78.

Noor, N. F. M., Zuraidah M. S., Lee T. H., Takiah M. I., & Yusarina M. I. (2015). Fraud Motives and Opportunities Factors on Earnings Manipulations. *Procedia Economics and Finance*, *28*(13–14 April), 126–135. https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)01091-6

Nugroho, F. A., & Ratnaningsih, D. (2015). Pengaruh Real Earning Management Terhadap Arus Kas Operasi Perusahaan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. Vol.27(1), 65–76.

Oyedokun, G. E., Roselyn, A. H., Okun, R. U., & Zainab, A. Z. (2019). Effect of Ownership Structure on Earnings Management of Listed Industrial Goods Companies in Nigeria. *IQSR Journal Of Business And Management*, 28(January), 47-54

Paramitha, L., & Firnanti, F. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 116–123.

Permatasari, B., & Tresnaningsih, E. (2014). *Analisis Hubungan Struktur Kepemilikan Terhadap Kualitas Laba Perusahaan*.

Ratnawati, V., Hamid, A., & Popoola, J. (2016). The Interaction Effect of Earning Management.

Institutional Ownership and Firm Size on The Relationship Between Managerial Ownership and Earnings Management. *International Conference An Accounting Studies*, 304–310.

Rustiarini, N. W., (2009). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. 1–24.

Sutikno, R., Wahidahwati., & Asyik, N., F. (2014). Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, *3(10).*

Sriwedari, Tuti. (2012). Mekanisme Good Corporate Governance, Manajemen laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Mnufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mediasi*, 4 (1), 78–88.

Savitri, Enni. (2014). Analisis Pengaruh Leverage Dan Siklus Hidup Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 72–89.

Schipper, K. (1989). Commentary on Earnings Management. *Accounting Horizons*, Vol. *3*, 91–102.

Sulistyanto, H. S. (2008). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.

Suliyanto. (2011). *Ekonomika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.

Satwiko, R., & Imanta, D. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Managerial. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *13*, *N*, 67–80.

Sari, D. M., & Musnadi, S. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012. *Jurnal Magister Akuntasi*, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.

Shayan-Nia, M., Sinnadurai, P., Mohd-Sanusi, Z., & Hermawan, A. A. (2017). How Efficient Ownership Structure Monitors Income Manipulation? Evidence of Real Earnings Management Among Malysian Firms. *Research In International Business And Finance*, 1–26.

Steve, O., John, A., & Lynn, H. (2018). Earnings Management and Managerial Ownership in Private Firms. *Journal Of Applied Accounting Research*, *19(4)*, 1–24.

Sitorus, P.M., Firli, A., & Ramadhan, N. (2017). Pengaruh Ceo Duality, Top Share, dan Kepemilikan Asing Terhadap Earning Management. *E-Proceeding Of Management*, *Vol.4*, 2410–2416.

Sulthon, Muhajir & Cahyonowati, N. (2015). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran KAP, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Undergraduate Thesis*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponego.

Setiawan & Daljono (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Journal Of Accounting*, *3(1)*, 1–9.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Saraswati, Riska., Sulistyo., Rita Indah Mustikowati. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Mahasiswa*, 1–20.

Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi 1. Yogyakarta: Kanisius.

Tjeleni, Indra. (2013). Kepemilikan Manajerial dan Institusional Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, Vol.1, No. 3.

Ulya, N., & Khairunisa (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba. *E-Proceeding of Management*, *Vol.2*, , 324–331.

Verawaty, & Mandela, A. K. J. T. (2015). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *11*(2), 75–87.

Widiatmaja, B. F. (2010). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dan Konsekuensi Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. *SKRIPSI*, Universitas Diponegoro. Semarang.

Wahid, N. (2013). Pengaruh Komite Audit, Audit Internal dan Audit Eksternal terhadap Manajemen Laba. Edisi 1. Yogyakarta: Kanisius.

Yongtae Kim. (2015). Discussion of Foreign Ownership and Real Earnings Management: Evidence From Japan. *Journal of International Accounting Research*, *14*(Issues. 2), 215–219.

Wahid, N. (2013). Pengaruh Komite Audit, Audit Internal dan Audit Eksternal terhadap Manajemen Laba. *SKRIPSI*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponego.

Yasser, S., & Soliman, M. (2018). The Effect of Audit on Earnings Management in Developing Countries: The Case of Egypt. *International Research Journal of Applied Finance*, *VOL.IX*(ISSUE-4), 216–231